

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS V SDN 22 MAGEK
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH :

FILZA GAISANI FADILAH

NIM. 17129026

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

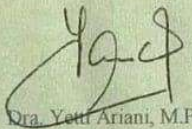
PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS V SDN 22 MAGEK
KABUPATEN AGAM

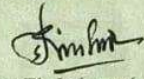
Nama : Filza Gaisani Fadilah
NIM/BP : 17129026/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui oleh
Pembimbing


Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Tipe Make A Match* di
Kelas V SDN 22 Magek Kabupaten Agam
Nama : Filza Gaisani Fadilah
NIM/BP : 17129026/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Tin Indrawati, M.Pd

2. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd

3. Anggota : Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA, Ph.D



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Filza Gaisani Fadilah
NIM/BP : 17129026/17
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Make A Match* di Kelas V SDN 22 Magek Kabupaten Agam.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei 2021

Saya yang menyatakan



Filza Gaisani Fadilah

17129026

ABSTRAK

Filza Gaisani Fadilah, 2021 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Tipe Make A Match* Di Kelas V SDN 22 Magek Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, siswa kurang berinteraksi antar sesama selama proses pembelajaran dan RPP yang dibuat guru belum mengembangkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Sekolah Dasar yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: 1) Perencanaan pembelajaran, yaitu siklus 1 dengan rata-rata 81,94 % (B) dan siklus II dengan rata-rata 91,66% (SB). 2)Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dimana siklus I dengan rata-rata 84,38% (B) dan siklus II dengan rata-rata 96,87% (SB) serta aktivitas siswa dimana siklus I dengan rata-rata 78,13% (C) dan siklus II dengan rata-rata 93,75% (SB). 3) Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 78,02% dan siklus II dengan rata-rata 87,64%.Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model *Cooperative Tipe Make A Match* , Tematik

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyusun skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, namun berkat rahmat Allah SWT, serta pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi saran-saran serta nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Bapak Prof. Yalvema Miaz, MA, Ph.D selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Afrida Leli, S.Pd selaku Kepala Sekolah serta selaku guru kelas V dan semua guru serta staff SDN 22 Magek Kabupaten Agam yang telah mem-

berikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.

7. Teristimewa kedua orang tua, ayahanda tercinta Masrial dan ibunda tersayang Werniati beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do'a yang tiada henti-hentinya kepada peneliti.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah mereka berikan diberi balasan oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin. Peneliti menyadari tiada yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, Mei 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	12
A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	15
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	26
4. Hakikat Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	29
5. Hakikat Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make a Match</i>	33
B. Kerangka Berfikir	39
BAB III	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Setting Penelitian	42
1. Tempat Penelitian	42
2. Subjek Penelitian	42
B. Rancangan Penelitian.....	43
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
2. Alur Penelitian	46

C. Prosedur Penelitian	48
1. Perencanaan	48
2. Pelaksanaan.....	50
3. Pengamatan.....	50
4. Refleksi	51
D. Data dan Sumber Data	51
1. Data Penelitian	51
2. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	52
1. Teknik Pengumpulan Data.....	52
2. Instrumen Penelitian	54
F. Analisis Data.....	55
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Siklus I Pertemuan 1	60
2. Siklus I Pertemuan 2	94
3. Siklus II.....	122
B. PEMBAHASAN.....	149
1. Pembahasan Siklus I	149
2. Pembahasan Siklus II.....	159
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	167
A. Kesimpulan	167
B. Saran	169
DAFTAR PUSTAKA	170

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai MID Semestr I Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Tahun ajaran 2020/2021.....	6
Tabel 3.1 Konvesi Pengamatan Indeks Nilai Kuantitatif dengan Skala.....	57
Tabel 3.2 Taraf Keberhasilan.....	58
Tabel 4.1 Pembagian Kelompok.....	69
Tabel 4.2 Pembagian Kelompok.....	102
Tabel 4.3 Pembagian Kelompok.....	130

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	41
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	47
Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model <i>Cooperative</i> Tipe Make A Match.....	164

DAFTAR LAMPIRAN

A. SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar	172
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	173
Lampiran 3 Materi Pembelajaran.....	183
Lampiran 4 Media Pembelajaran	191
Lampiran 5 Kisi-Kisi Soal	193
Lampiran 6 Kunci Jawaban Evaluasi.....	199
Lampiran 7 Hasil Pengamatan RPP	200
Lampiran 8 Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	204
Lampiran 9 Hasil Pengamatan Aspek Siswa	210
Lampiran 10 Hasil Penilaian Sikap.....	216
Lampiran 11 Hasil Penilaian Pengetahuan	217
Lampiran 12 Hasil Penilaian Keterampilan	218
Lampiran 13 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	222

B. SIKLUS I PERTEMUAN 2

Lampiran 14 Pemetaan Kompetensi Dasar	223
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	224
Lampiran 16 Materi Pembelajaran.....	234
Lampiran 17 Media Pembelajaran	241
Lampiran 18 Kisi-kisi Soal Evaluasi	243
Lampiran 19 Kunci Jawaban Evaluasi.....	249
Lampiran 20 Hasil Pengamatan RPP	250
Lampiran 21 Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	254
Lampiran 22 Hasil Pengamatan Aspek Siswa	260
Lampiran 23 Hasil Penilaian Sikap.....	265
Lampiran 24 Hasil Penilaian Pengetahuan	266
Lampiran 25 Hasil Penilaian Keterampilan.....	267
Lampiran 26 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	271

C. SIKLUS II

Lampiran 27. Pemetaan Kompetensi Dasar	272
Lampiran 28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	273
Lampiran 29. Materi Pembelajaran.....	283
Lampiran 30. Media Pembelajaran	289
Lampiran 31. Kisi-kisi Soal Evaluasi	291
Lampiran 32. Kunci Jawaban Evaluasi.....	297
Lampiran 33. Hasil Pengamatan RPP	299
Lampiran 34. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	303
Lampiran 35. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	309
Lampiran 36. Hasil Penilaian Sikap.....	314
Lampiran 37. Hasil Penilaian Pengetahuan	315
Lampiran 38. Hasil Penilaian Keterampilan	316
Lampiran 39. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan	320
Lampiran 40. Rekapirulasi Hasil Pengamatan RPP,Aspek Guru,Aspek Siswa dan Hasil Belajar.....	321
Lampiran 41. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar	322
Lampiran 42 Dokumentasi Lembar Kerja Peserta Didik.....	323
Lampiran 43. Dokumentasi Nilai Evaluasi	329
Lampiran 44. Surat Penelitian.....	336
Lampiran 45. Dokumentasi Foto	338

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan suatu acuan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia, maka dilakukan penyempurnaan kurikulum dari kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disusun dan dikembangkan dengan pemikiran yang semakin kompleks selaras dengan tantangan zaman yang semakin maju, hal ini sesuai dengan tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mewujudkan tujuan tersebut maka upaya yang ditempuh adalah melalui pengembangan kurikulum.

Sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab, sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan tersebut, serta tujuan memperoleh pendidikan adalah terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut harus membutuhkan serangkaian interaksi guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, baik bersifat akademis maupun non-akademis, dilaksanakan di dalam atau di luar kelas, kegiatan kurikuler maupun nonkurikuler. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, peran guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sangat besar, peran guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan (Indrawati, 2015). Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan siswa, apakah sudah mampu mencapai standar ketuntasan atau masih dibawah standar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Kurikulum 2013, guru harus meningkatkan pelaksanaan kualitas pembelajaran, yaitu dengan merancang (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran yang bermutu dalam melaksanakan pembelajaran, hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran terarah dan sesuai dengan tema dan tuntutan kompetensi yang telah ditetapkan, sebagaimana menurut pendapat Rusman (2015:322) prinsip penyusunan RPP yang ideal pada kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut :

- 1.) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan ber-

dasarkan silabus yang di kembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk di realisasikan pada pembelajaran, 2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang di nyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi maupun gaya belajar, 3) RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik, 4) RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis, 5) RPP membuat umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi dan umpan balik.

Dari pendapat di atas diketahui bahwa sangat pentingnya peran guru dalam penyusunan (RPP) terhadap hasil belajar siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu pembelajaran tematik terpadu merupakan gabungan mata pelajaran yang dirangkum dalam satu tema, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak ditemukan pemisahan sub-sub mata pelajaran karena sudah dirangkum dalam satu pembahasan. Dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu, guru perlu melakukan perubahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sejalan dengan pendapat di atas, Ahmadi (2014:76) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 adalah :

1) Guru lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, 2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing siswa bukan sang otoriter kelas, 3) guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, 4) guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, 5) guru perlu berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, 6) guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, dan 7) diharapkan guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran

yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa tahapan pelaksanaan, hal tersebut bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014:96-97) “dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran”.

Dalam melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran, hal ini sangat memberikan kontribusi yang penting didalam peningkatan hasil belajar siswa, selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang harus dioptimalkan perlunya memperhatikan penilaian tematik terpadu yang ideal pada kurikulum 2013, dimana proses penilaian harus mencerminkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya atau penilaian yang autentik. Sebagaimana menurut pendapat Kunandar (2014:35) “penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil pembelajaran, dengan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 dan 27 November 2020 di SDN 22 Magek Kabupaten Agam, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu baik dari aspek guru maupun aspek siswa yang masih belum sesuai

dengan tuntutan kurikulum 2013.

Dari aspek guru yang penulis temukan yaitu : 1) Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa lebih cenderung untuk mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 2) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, 3) Guru belum mampu dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar 4) Guru belum menggunakan prinsip belajar sambil bermain dalam mengajar.

Hal tersebut berdampak bagi siswa, diantaranya adalah: 1) Siswa hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru tanpa berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran, 2) Siswa cenderung bersifat individual dalam pembelajaran, 3) Kurangnya interaksi yang dilakukan antar sesama siswa, 4) siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, 5) Siswa kurang bisa saling berkomunikasi sesama teman dalam pembelajaran, 6) siswa masih belum berfikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran.

Kemudian diperoleh nilai hasil belajar pada aspek pengetahuan pembelajaran tematik terpadu. Hasil belajar siswa dikatakan masih rendah karena sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1.1 Nilai MID Semester 1 Siswa dalam pembelajaran Tematik Terpadu Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	PKN	BI	IPA	IPS	SBdP	KBM	Jml
1.	AZ	59	51	55	54	52	75	271
2.	MAP	86	80	75	92	77	75	410
3.	AR	91	68	55	62	55	75	331
4.	AC	93	85	80	75	77	75	410
5.	K	77	44	33	59	47	75	260
6.	A	67	46	52	53	51	75	269
7.	R	61	67	69	74	50	75	321
8.	D	99	93	94	85	80	75	451
9.	Z	95	91	87	89	75	75	437
10.	SA	88	87	79	75	75	75	404
11.	M	87	71	65	83	64	75	370
12.	A	54	60	69	74	50	75	307
13.	R	67	51	62	42	39	75	261
14.	BD	87	61	64	62	54	75	328
15.	AM	90	100	99	100	92	75	481
16.	RV	78	71	65	73	50	75	337
17.	R	45	36	47	37	31	75	196
18.	WR	84	72	60	80	50	75	346
19.	RH	54	60	69	74	50	75	307
20.	HS	67	46	52	53	51	75	269

Sumber : Data Sekunder dari guru kelas V SDN 22 Magek Tahun 2020

Untuk dapat mengatasi mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan perbaikan perencanaan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik terpadu, demi hasil belajar siswa yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan siswa sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013.

Maka salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative*. Hal ini didukung oleh pernyataan Slavin (2015: 8) menjelaskan bahwa pembelajaran *Cooperative* adalah suatu pendekatan dimana para siswa bekejasama dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar. Dalam kelas kooperatif, siswa diharapkan saling membantu, mendiskusikan permasalahan

dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan memperkecil kesenjangan pemahaman masing-masing siswa.

Salah satu tipe dari model pembelajaran *Cooperative* yang dapat digunakan dalam pembelajaran Tematik Terpadu adalah Tipe *Make a Match*. Menurut Suprijono (2013) bahwa Pembelajaran *Cooperative* tipe *Make a Match* adalah pembelajaran kooperatif yang menggunakan kartu-kartu yang mana kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut yang nantinya digunakan siswa dalam mencari pasangan. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dengan suasana yang menyenangkan.

Rusman (2010: 233) mengungkapkan bahwa penerapan model *Make A Match* dimulai dengan meminta siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan karu jawaban atau soal sebelum batas waktu yang ditentukan, siswa yang dapat mencocokkan kartunya dan benar maka akan diberi poin. Poin yang didapatkan siswa menjadi bentuk penghargaan yang diberikan guru karena siswa telah mengerjakan tugas yang diberikan dengan cepat dan benar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ovandra (2017) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative* tipe *Make A Match* Di kelas V SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan” menunjukan bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 67,4 dan terjadi

peningkatan pada siklus II menjadi 84,8. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2017/2018.

Model pembelajaran *Cooperative* tipe *Make a Match* ini efektif digunakan dalam pembelajaran Tematik Terpadu bagi siswa untuk mencapai hasil belajar dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, hal ini dikarenakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Make a match* ini mampu melibatkan siswa secara keseluruhan aktif dalam proses pembelajaran karena siswa di dalam kelompok harus siap dan paham dengan pertanyaan atau jawaban dari masing-masing kartu yang di peroleh siswa. Sehingga setiap siswa dalam kelompok harus paham dengan materi pembelajaran yang didiskusikan. Selain itu siswa dapat memupuk kerja sama dan interaksi sosial yang baik dengan sesama siswa saat mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengangkat judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Make a Match* di Kelas V SDN 22 Magek Kabupaten Agam.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 22 Magek Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 22 Magek Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 22 Magek Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 22 Magek Kabupaten Agam.

2. Pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 22 Magek Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Make a Match* di kelas V SDN 22 Magek Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama:

1. Bagi peneliti

Bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Cooperative Tipe Make a Match* dalam pembelajaran tematik dan dapat membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di SD.

2. Bagi guru

Sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Make a Match*. Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2014) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Susanto (2016:5) “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar.”

Istarani dan Pulungan (2015:19) “hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Adapun menurut Indrawati (2015) hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuanyang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur yang dijadikan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan mengetahui kemampuan siswa dalam mengingat materi pembelajaran yang disampaikan guru, dimana hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran baik dari aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Pada prinsipnya jenis hasil belajar pada kurikulum 2013 sama dengan kurikulum sebelumnya, yaitu menekankan kepada beberapa aspek penilaian yakni berupa penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan keterampilan, namun hal yang berbeda dari kurikulum 2013 ini mengedepankan pada penilaian autentik.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang menilai kemampuan siswa dari segala aspek baik itu dalam proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran, dimana aspek ini dapat dilihat dari penilaian proses saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Menurut Kunandar (2013) hasil belajar dalam penilaian autentik kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan secara berimbang.

Sudjana (2014) Mengemukakan bahwa hasil belajar akan nampak dalam perubahan perilaku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran (tujuan instruksional). Dengan kata lain rumusan tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dan dikuasai siswa yang mencakup tiga aspek ranah yakni ranah pengetahuan, ranah sikap, dan ranah keterampilan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu, 1) Aspek Pengetahuan yang berkenaan dengan kemampuan otak dan penalaran. Aspek ini dibagi menjadi enam tahapan yang secara umum dikelompokkan menjadi dua tingkat pengetahuan yaitu pengetahuan tingkat dasar dan pengetahuan tingkat tinggi. Pengetahuan tingkat dasar terdiri dari ingatan (*recall*), pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*application*). Pengetahuan tingkat tinggi terdiri dari analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). Secara bertahap dapat disimbolkan dengan C₁, C₂, C₃, C₄, C₅, dan C₆.

2) Aspek Sikap yang berkenaan dengan sikap dan nilai, hal ini akan nampak pada diri siswa dalam berbagai bentuk sikap dan tingkah laku. Kemampuan pada aspek sikap dibagi menjadi lima tingkatan yang terdiri dari sikap menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri, dan menjadikan pola hidup. kelima tahapan tersebut dapat disimbolkan secara berurutan dengan A₁, A₂, A₃, A₄, dan A₅

dan 3) Aspek Keterampilan yang mengacu pada kemampuan bertindak yang terdiri atas lima tingkatan yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis, gerakan kompleks.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Pengertian pembelajaran tematik terpadu dikemukakan oleh Poerwadarminta (dalam Abdul Majid, 2014:80) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.”

Rusman (2010:254) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta psinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.”

Sedangkan Trianto (2014: 32) menyatakan bahwa :

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Melalui pembelajaran tematik,

siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya

Beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Rusman (2010:258) menyatakan karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut :

1) Berpusat pada peserta didik; 2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik; 3) Pemisahan pada muatan pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran; 5) Bersifat luwes atau fleksibel; 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun menurut Hamdayama (2014) karakteristik pembelajaran terpadu yaitu : 1) Berpusat pada siswa (*student centered*), 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Pembelajaran terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses

pembelajaran, 5) Bersifat luwes (fleksibel), 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa di dalam pembelajaran, dalam hal pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami dan mendalami materi, dimana mata pelajaran tergabung dalam tema yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan pembelajarannya pun lebih bermakna dan nyata (kontekstual).

Menurut Hosnan (2014) tujuan pembelajaran tematik adalah meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari siswa secara lebih bermakna. Pembelajaran tematik dapat mengembangkan keterampilan mengolah, dan memanfaatkan informasi.

Adapun menurut kemendikbud (2014:193) tentang tujuan pembelajaran tematik terpadu :

1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus menulis pembelajaran lain, 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks yang jelas, 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang di sajikan secara terpadu dapat di persiapkan sekaligus dan di berikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan pengayaan, dan 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan kondisi dan situasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa pada sebuah tema pembelajaran tertentu, dengan mempelajari pengetahuan dengan mengembangkan berbagai mata pelajaran yang terdapat dalam tema tersebut, sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran, dan siswa dapat mengembangkan materi lebih mendalam dan berkesan, serta siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka dapat mengembangkan diri dengan berkomunikasi disituasi nyata, seperti bercerita , bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain sehingga pembelajaran yang dialami siswa akan lebih bermakna.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menekankan kepada konsep pembelajaran yang disesuaikan dengan

kebutuhan siswa, dimana dalam pembelajarannya sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi, dkk (2014:95) kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, 2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar- mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, 3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, 6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggung terhadap gagasan orang lain, 7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Menurut Majid (2014:92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut :

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan riil peserta didik, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik / guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu memberikan pengalaman langsung kepada siswa sesuai dengan

perkembangan nya, kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil pembelajaran dapat bertahan dengan lama, mengembangkan keterampilan berfikir dan sosial siswa, meningkatkan kerja sama antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.

e. Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian pada kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yaitu menuju penilaian autentik.

a) Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran, karena berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran akan dapat diketahui setelah diadakannya suatu penilaian. Menurut Kunandar (2014) penilaian autentik adalah kegiatan yang menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil, dengan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi, dimana penilaian ini dilihat dari penilaian proses pembelajaran.

Sedangkan Majid (2014) mengemukakan bahwa Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang sebagai gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan siswa

perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Berdasarkan dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang menilai kemampuan siswa dari segala aspek baik itu dalam proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran, dimana penilaian ini dilihat dari kemampuan siswa dalam menggambarkan kompetensi siswa dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan pembelajaran.

b) Karakteristik Penilaian Autentik

Menurut Kunandar (2014) karakteristik penilaian autentik adalah :

1. Bisa digunakan untuk format formatif dan sumatif.
Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif);
2. Mengukur keterampilan dan perfomansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang menekankan pada aspek keterampilan (*skill*), dan kinerja

(*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan);

3. Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik;
4. Dapat digunakan sebagai feedback. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.

Sejalan dengan itu, Faisal (2014:147) menjabarkan 5 karakteristik dari penilaian dalam kurikulum 2013, antara lain :

- a) Belajar tuntas, artinya adalah siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan, asalkan siswa mendapat bimbingan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan;
- b) Otentik, artinya bentuk penilaian yang mengkehendaki yaitu siswa menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi sesungguhnya;

- c) Berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung;
- d) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri;
- e) Berdasarkan acuan kriteria, kemampuan siswa tidak dibandingkan dengan kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kelas pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, dan berdasarkan acuan kriteria.

f. Teknik Penilaian di SD Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan secara holistik baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah usai dilaksanakannya pembelajaran (penilaian hasil belajar). Menurut Kemendikbud (2013: 9) Penilaian di SD dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Kemendikbud di atas, dijelaskan lebih lanjut di bawah ini, yaitu :

1) Sikap

Aspek sikap dapat dinilai dengan cara:

- a) Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b) Penilaian diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.
- c) Penilaian antarteman, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik.
- d) Jurnal, merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara:

- a) Tes tertulis, tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan uraian
- b) Tes lisan, tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan secara ucap sehingga siswa merespon secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian.
- c) Penugasan, penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

3) Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

- a) *Performance* atau Kinerja, adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.
- b) Produk, adalah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk teknologi dan seni (3 dimensi).
- c) Proyek, adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
- d) Portofolio, adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan

terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa teknik penilaian di atas, maka peneliti menerapkan teknik penilaian dari aspek sikap dengan cara observasi dari aspek pengetahuan dengan cara tes tertulis, tes lisan dan penugasan, serta dari aspek keterampilan dengan cara *performance* atau kinerja.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan pengajaran seorang guru harus mempersiapkan suatu perencanaan yang disebut dengan RPP atau Rencana Proses Pembelajaran. Menurut Susetya (2017), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan.

Adapun menurut Majid (2014) yang menyatakan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu KD dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus, hal ini juga sesuai dengan pendapat Masnur dalam (Reinita & Pd, 2017) adalah "*RPP is the design of lesson learning per unit that will be applied to teacher in learning in the classroom*".

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpul-

kan bahwa (RPP) merupakan suatu langkah-langkah rancangan pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan guru dalam perencanaan pembelajaran agar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan serta mencapai standar isi yang telah ditetapkan agar proses pembelajaran lebih optimal.

b. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penyusunan sebuah RPP haruslah memperhatikan beberapa prinsip, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman (2014:7-8) yaitu:

1) Memperhatikan perbedaan dari masing-masing peserta didik

Perbedaan yang dimaksud antara lain: jenis kelamin, minat, tingkat intelektual, kemampuan awal, potensi, bakat, motivasi belajar, emosi, gaya belajar, kemampuan sosial, kecepatan belajar, kebutuhan khusus, latar belakang budaya, norma, nilai dan lingkungan siswa.

2) Menciptakan keaktifan peserta didik

Sebisa mungkin guru merencanakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mendorong minat dan motivasi dari para siswa itu sendiri.

3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran yang dirancang akan menimbulkan minat membaca dan menulis bagi peserta didik.

4) Ada umpan balik dan tindak lanjut

Umpan balik dan tindak lanjut adalah komponen penting yang terdapat dalam suatu proses pengajaran memancing keaktifan siswa baik secara tertulis maupun lisan.

5) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP yang disusun haruslah saling terkait dan terpadu antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan.

6) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi

Penggunaan teknologi dan komunikasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam kurikulum 2013, guru di berikan wewenang untuk menyusun (RPP) untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, serta dapat mengembangkan proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, oleh karena itu guru harus mampu menyusun dan memahami langkah-langkah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat kemendikbud (2014) langkah-langkah penyusunan RPP adalah dengan cara menuliskan 1) identitas pembelajaran 2) kompetensi dasar, 3) perumusan indikator,

4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) sumber belajar, 7) media pembelajaran, 8) model pembelajaran, 9) skenario pembelajaran, 10) implementasi PPK berbasis kelas, 11) rancangan penilaian autentik.

Berdasarkan langkah-langkah penulisan (RPP) tersebut penulis tertarik dengan proses pembelajaran yang dikembangkan tersebut, sehingga penulis tertarik untuk dapat mengimplementasikannya dalam penulisan.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative*

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan oleh seorang peneliti yaitu Robert E. Slavin. Slavin (2015: 8) menjelaskan bahwa pembelajaran *Cooperative* adalah suatu pendekatan dimana para siswa bekejasama dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar. Dalam kelas kooperatif, siswa diharapkan saling membantu, mendiskusikan permasalahan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan memperkecil kesenjangan pemahaman masing-masing siswa. Pendapat lain yang sesuai dengan pendapat Slavin adalah pendapat Sanjaya. Sanjaya (dalam Rusman 2010:203) “*Cooperative* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh

siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan”.

Kelompok dalam pembelajaran cooperative terdiri dari anggota yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Menurut Slavin (2015: 4) pembelajaran cooperative dapat meningkatkan prestasi para siswa, mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Pembelajaran *cooperative* juga dapat menumbuhkan kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berfikir dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative* adalah salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok yang heterogen dan saling bekerja sama dengan setiap anggota kelompoknya dalam memecahkan suatu masalah. Dalam *cooperative* kerja sama dengan masing-masing anggota kelompok sangat penting sehingga setiap permasalahan yang ada dapat terpecahkan.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative*

Pembelajaran *Cooperative* menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok yang hanya dapat dicapai jika anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Dijelaskan menurut Nur asma (2019:4-6) tujuan model pembelajaran

Cooperative yaitu 1) Pencapaian hasil belajar peserta didik; 2)Penerimaan terhadap perbedaan individu; 3)Pengembangan keterampilan sosial.

Sedangkan menurut Rusman (2010:205) tujuan pembelajaran *Cooperative* adalah 1) Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus untuk meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain; 2) Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *cooperative* adalah untuk memaksimalkan prestasi akademik siswa, mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya pada level individual, membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, serta menumbuhkan kemampuan berpikir siswa.

c. Tipe-Tipe Model Pembelajaran *Cooperative*

Prinsip dasar pembelajaran *cooperative* tidak berubah, akan tetapi terdapat beberapa variasi model *cooperative*. Menurut Lie (2008:55-67) macam-macam model pembelajaran *Cooperative* adalah:

(1)Mencari pasangan (*make a match*), (2)Bertukar pasangan, (3)Berfikir-berpasangan-berempat (*Think-pair-share*), (4)Ber kirim salam dan soal, (5) Kepala bernomor (*Numbered heads*), (6)Kepala bernomor

terstruktur, (7)Dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*), (8) Keliling kelompok, (9)Kancing Gemirincing, 10)Keliling kelas, (11)Lingkaran kecil lingkaran besar (*Inside Outside Circle*), (12)Tari Bambu

Sementara, tipe-tipe model pembelajaran *Cooperative* menurut Nurasma (2009:50) yaitu: “(1) *Group Investigation* (GI), (2) *Student teams achievement divisions* (STAD), (3) *Teams-Games-Tournaments* (TGT), (4) *Team-Assisted Individualization* (TAI), (5) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), (6) *Jigsaw* (tim ahli), (7) *Co-op Co-op*”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe model pembelajaran *cooperative* yaitu: (1)Mencari pasangan (*make a match*), (2)Bertukar pasangan, (3)Berfikir-berpasangan-berempat (*Think-pair-share*), (4)Ber kirim salam dan soal, (5) Kepala bernomor (*Numbered heads*), (6)Kepala bernomor terstruktur, (7)Dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*), (8) Keliling kelompok, (9)Kancing Gemirincing, (10)Keliling kelas, (11)Lingkaran kecil lingkaran besar (*Inside Outside Circle*), (12)Tari Bambu, (13) *Group Investigation* (GI), (14) *Student teams achievement divisions* (STAD), (15) *Teams-Games-Tournaments* (TGT), (16) *Team-Assisted Individualization* (TAI), (17) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan (18) *Jigsaw* (tim ahli).

5. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A*

Match

Model *Make a Match* adalah salah satu dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Wijayanti (2015) *Make a match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan karena didalamnya terdapat unsur permainan. Sedangkan menurut Riyanti dan Abdullah (2018:442) “*Make a Match* adalah model pembelajaran secara berkelompok yang mengajak siswa untuk memahami konsep dan topik pembelajaran melalui media kartu jawaban dan kartu pertanyaan serta dalam pelaksanaannya memiliki batasan maksimum waktu yang sudah ditentukan sebelumnya”.

Sementara menurut Rusman (2010:223) “Penerapan model *make a match* dimulai dengan teknik, yaitu siswa di suruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative tipe Make a match* adalah suatu model dalam pembelajaran dengan menggunakan kartu – kartu yang mana sebagian kartu berupa soal tentang suatu konsep dan separo lagi kartu jawaban mengenai soal – soal tersebut.

b. Keunggulan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a*

Match

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative tipe Make a Match* adalah siswa dapat mempelajari materi dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lie (2008:55) yang menyatakan bahwa

Salah satu keunggulan *Make a Match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, penggunaan model *Cooperative tipe Make a Match* ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena setiap siswa diharuskan menemukan soal atau jawaban dari kartu yang diterimanya

Berdasarkan Istarani (2012:65) keunggulan model *Cooperative tipe Make a match* yaitu :

- 1) Peserta didik terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan melalui kartu;
- 2) Meningkatkan kreativitas belajar peserta didik;
- 3) Menghindari kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran;
- 4) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir peserta didik;
- 5) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Sedangkan menurut Anjaswari (2019) Kelebihan model pembelajaran *make a macth* (1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, (2) Model ini menyenangkan, karena ada unsur permainan, (3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (4) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (5) Efektif sebagai sarana

melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi (6) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Cooperative tipe Make a Match* adalah siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan memupuk kerja sama antar siswa.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match*

Model pembelajaran *Cooperative tipe Make a Match* terdiri dari beberapa langkah. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang dikemukakan oleh Istarani (2012:64-65) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru terlebih dahulu mempersiapkan kartu-kartu yang terdiri dari beberapa kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang cocok untuk sesi review.
- 2) Siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Posisi kelompok diatur berbentuk huruf U.
- 3) Masing-masing peserta didik memperoleh satu kartu. Kelompok pertama memperoleh kartu yang berisi pertanyaan, kelompok kedua memperoleh kartu yang berisi jawaban dan kelompok ketiga sebagai penilai. Masing masing peserta didik akan mendapatkan jawaban/soal dari kartu yang telah ia pegang.
- 5) Setelah guru meniup peluit \ setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (jawaban/soal). Berikan mereka kesempatan untuk berdiskusi. Ketika mereka berdiskusi alangkah baiknya jika ada musik instrumentalia yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka.
- 6) Pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaanjawaban kepada kelompok penilai apakah cocok atau tidak.
- 7) Setelah selesai satu babak maka posisi siswa dan kartunya di acak kembali. Demikian seterusnya.
- 8) Kesimpulan/penutup

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative* tipe *Make a Match* menurut Rusman (2010:223-224) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu pertanyaan dan jawaban yang berisi beberapa konsep); 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang; 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya; 6) Kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative* tipe *Make a match* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang nantinya siswa yang mendapat kartu pertanyaan akan mencari pasangan kartunya ke siswa yang mendapat kartu jawaban dan yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu akan di beri poin. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan langkah-langkah model *Cooperative* tipe *Make a match* menurut Rusman, karena penulis merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Rusman langkah-langkah lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran, dan waktu yang digunakan lebih efisien, serta siswa lebih mudah memahami aturan dalam permainan kartu yang akan dilakukan, sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.

d. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative tipe Make a match*, diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dalam tema. Guru dapat mengembangkan indikator untuk setiap subtema yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat keterkaitan antar muatan pelajaran. Selanjutnya, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative tipe Make a match* adalah:

Langkah 1 yaitu guru menyiapkan 20 buah kartu yang berisi konsep atau topik mengenai materi yang akan dipelajari di kelas V SD. Kartu berisi pertanyaan dan jawaban sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa dibagi kedalam 4 kelompok yang masing-masingnya beranggotakan 5 orang. Dalam pembagian kelompok ini guru harus mempertimbangkan keheterogenan siswa. Kemudian guru menentukan kelompok yang pertama dan yang ke dua bermain. Guru menentukan kelompok 1, dan 4 sebagai kelompok yang pertama bermain dan kelompok 2 dan 3 sebagai kelompok yang kedua bermain.

Langkah 2 setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban dan pertanyaan dari kartu yang dipegang. Pada langkah ini setiap siswa dalam kelompok memperoleh masing-masing satu kartu, kemudian mendiskusikan bersama rekan satu kelompoknya tentang jawaban dan pertanyaan dari kartu yang mereka pegang.

Langkah 3 siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu pertanyaan/kartu jawaban). Dengan instruksi dari guru, masing-masing siswa segera mencari pasangan dari kartunya dengan batasan waktu yang diberikan yaitu selama 8 menit dengan kategori yang menemukan kartu pada 2 menit pertama merupakan kategori paling cepat, 2 menit selanjutnya kategori cepat, 2 menit berikutnya kategori lambat, dan 2 menit terakhir paling lambat.

Langkah 4 siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Siswa yang telah berhasil mencocokkan kartunya segera mengangkat tangan dan melapor kepada guru. Bagi siswa yang paling cepat menemukan pasangan kartu, dan kartunya cocok diberi penghargaan oleh guru.

Langkah 5 setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Setelah waktu habis masing-masing pasangan diperiksa apakah cocok kartunya. Jika cocok diberi poin 1 dan apabila tidak

cocok diberi poin 0. Selanjutnya guru kembali mengumpulkan semua kartu dan mengocok kartu tersebut agar pada sesi ke dua nanti siswa mendapat kartu yang berbeda dari kartu yang sebelumnya. Hal ini dilakukan secara berulang sampai siswa memahami materi yang sedang dipelajari.

Langkah 6 kesimpulan. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari hari itu dengan perantara permainan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tersebut.

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa. Guru hendaknya juga harus menguasai tentang model pembelajaran yang digunakan dan mengerti dengan langkah-langkah penggunaannya. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu tersebut guru terlebih dahulu harus menyiapkan perencanaan sebelum mengajar yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaannya guru harus pandai untuk memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan model *Make a match*. Dengan pemilihan model yang sesuai akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran

Cooperative tipe Make a match merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang nantinya siswa yang mendapat kartu pertanyaan akan mencari pasangan kartunya ke siswa yang mendapat kartu jawaban.

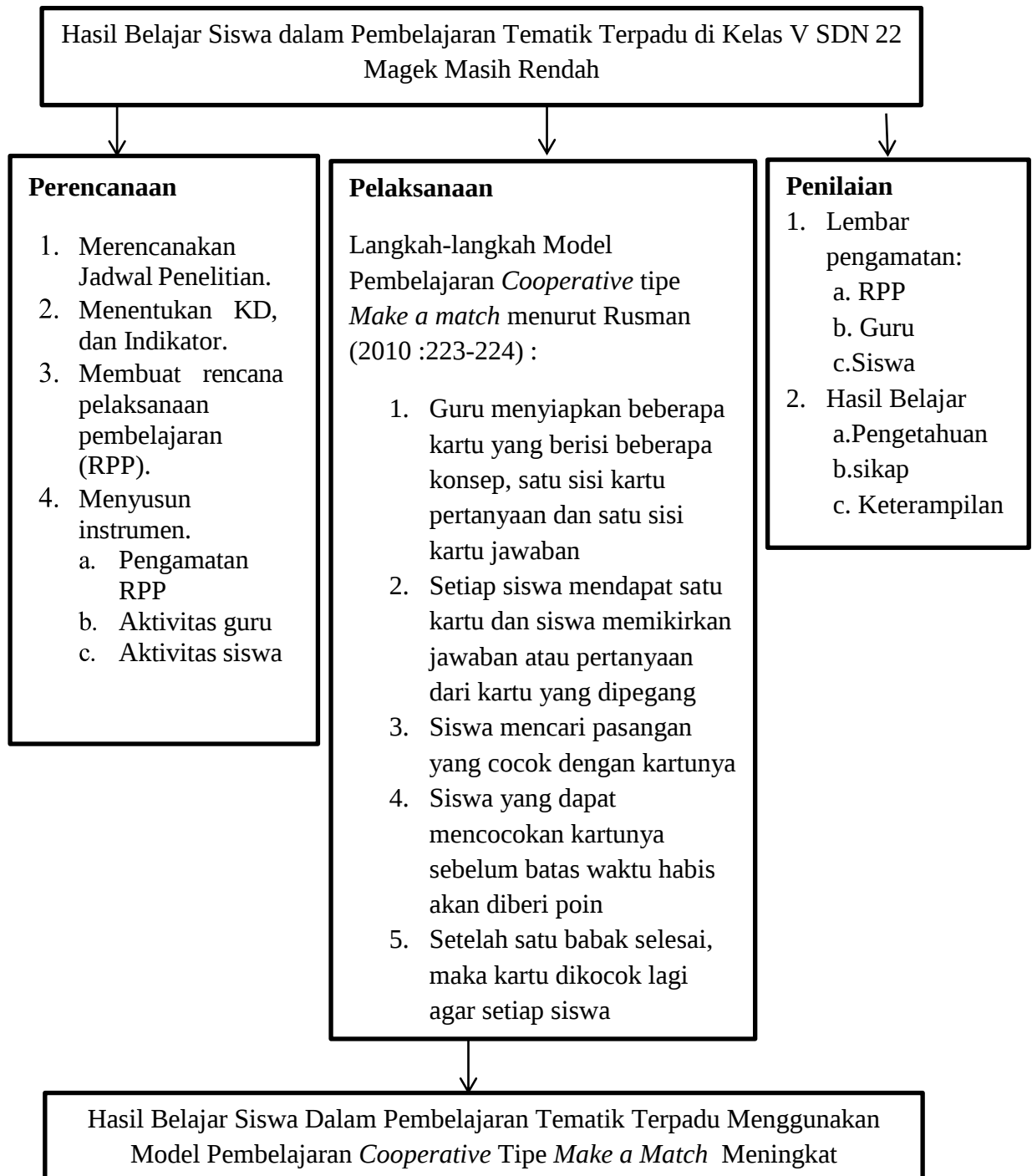
Ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran tematik terpadu sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun langkah langkah yang digunakan oleh penulis dalam penulisan tindakan kelas ini adalah langkah-langkah menurut Rusman (2010:223-224). Berikut langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative tipe Make a match* yaitu:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu pertanyaan dan jawaban yang berisi beberapa konsep);
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang;
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin;
- 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya;
- 6) Kesimpulan

Setelah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 22 Magek Kabupaten Agam.

Untuk lebih memahami deskripsi kerangka pemikiran di atas, dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran di bawah ini

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative tipe Make a match* di SDN 22 Magek. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative tipe Make a match* dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari identitas sekolah; identitas mata pelajaran atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu; kompetensi inti; kompetensi dasar dan indikator; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; model, pendekatan, dan metode pembelajaran; media, alat dan sumber belajar; langkah-langkah *Make a match* yaitu 1) guru menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban 2) setiap siswa mendapat kartu dan memikirkan jawaban dari kaartu yang dipegang 3) siswa mencari pasangan kartunya 4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin 5) setelah satu babak, kartu di kocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda 6) kesimpulan. Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I 81,94 % (B) dengan kualifikasi baik

dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 91,66 % (SB) dengan kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *make a match* pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari 2 aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 84,38% (B) dengan kualifikasi baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 96,87% (SB) dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 78,13 % (C) dengan kualifikasi cukup. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (SB) dengan kualifikasi sangat baik.
3. Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 78,02 (B+), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 87,64 (A) . Hasil penilaian rata-rata siswa dalam pembelajaran tematik terpadu yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I pertemuan 1 Sebanyak 12 siswa dari 20 siswa dengan persentase ketuntasan 60%. Pada siklus I pertemuan 2 meningkat sebanyak 16 siswa dari 20 siswa dengan persentase ketuntasan 80%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II sebanyak 20 siswa dari 20

siswa dengan persentase 100%. Dengan demikian model *Cooperative* tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

B. Saran

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu hendaknya seorang guru memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam penyusunan RPP pada kurikulum 2013 dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* agar dapat digunakan menjadi model pembelajaran yang alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai kurikulum 2013.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match*, seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat serta mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar siswa mampu untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran.
3. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tematik terpadu berhasil atau tidak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Apabila seorang guru telah membuat RPP sesuai dengan komponen penyusunnya, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. Jurnal *PENGEMBANGAN DAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI INPRES 1 TATURA Vol.4.NO.7*
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press Padang
- Astimar, Nelly dan Tin Indrawati. 2014. Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Jurnal ilmiah pendidikan XIV (2)* 98-108
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghaila
- _____. 2016. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghaila
- Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghaila Indonesia
- Ilmiah, J., Dan, P., Tarbiyah, F., & Muhammadiyah, U. (2019). *Fakultas Agama Islam (FAI)*. 6(1).
- Indrawati, Tin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Pendekatan Kontstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan XV (2)* 40-47
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Istarani & Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid Satu*. Medan. :Media Persada
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- _____. 2016. *Materi Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- _____. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT Rajawali Pers
- _____. 2014. *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta : Rajawali Pers

- _____. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Miaz, Yalvema. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press Padang
- Reinita, Padang. U. N. (2017). Pelatihan Pendekatan Value Clarification Technique Model Matriks dalam Pembelajaran PKN-IPS bagi Guru SD Kecamatan Talawi Sawahlunto, 17(2), 115-122.
- _____, D., & Pd, M. (2017). *The Improvement Application Value of Cultural Character Nation to Students in Civil Learning with Value Clarification Technique Approach List Model in Class IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi*, 118, 570–577. Diakses pada 20 Desember 2020, dari : <http://repository.unp.ac.id/16288/>
- Riyanti, Nisrohah Neni & Abdullah, M. Husni. 2018. Penerapan Model Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *JPGSD*, Volume 06 No 04 Tahun 2018, 440-450.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert. E. 2015. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Susetya, B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Taman Cendekia Vol. 01 No.02*, 134-141.
- Taufik, T & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- _____. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Uno, B. Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara